

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah memiliki peran sentral dalam membentuk kesadaran spiritual, moral, dan intelektual umat Islam. Pada konteks perguruan tinggi, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyebaran ajaran agama, tetapi juga sebagai upaya transformasi sosial yang relevan dengan perkembangan zaman.

Sebagaimana yang disampaikan dalam Al-Qur'an, dakwah harus dilakukan dengan penuh hikmah, memberikan pelajaran yang baik, dan berdialog secara santun<sup>1</sup>. Perguruan tinggi, sebagai institusi yang bertugas mencetak generasi intelektual berakarakter, memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pendidikan<sup>2</sup>. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, menjadikan dakwah sebagai bagian tak terpisahkan dari misi pendidikan<sup>3</sup>. Dakwah di perguruan tinggi idealnya mencerminkan nilai-nilai humanisasi (*amar ma'ruf*), liberasi (*nahi munkar*), dan transendensi (*tu'minuna billah*)<sup>4</sup>.

Media dakwah yang diterapkan harus mampu memanusiakan mahasiswa dengan menyajikan informasi dan pembelajaran yang relevan, membebaskan mereka dari

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an al-Karim. *Surah An-Nahl*: Ayat 125.

<sup>2</sup> Christine Wamunyima Kanyengo, "Knowledge Production Practices and Attributes at University of Zambia School of Medicine", *EduLib* 12, no. 2 (November 12, 2022): 100–116, <https://doi.org/10.17509/edulib.v12i2.47140>. Diakses 31 Desember 2024

<sup>3</sup> Indonesia. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2012.

<sup>4</sup> Kuntowijoyo (2007), *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

pandangan sempit atau ketidakadilan, serta menanamkan kesadaran ketuhanan yang kokoh.

Dakwah, pada intinya menjadi tanggung jawab setiap umat Islam, dengan tidak melihat kelas dan status sosial yang dimiliki setiap individu. Dakwah sendiri tidak dibatasi dengan ruang dan waktu. Berdakwah pun tidak harus menunggu seseorang mampu menghafalkan ayat-ayat dakwah, metode dakwah atau menjadi seorang ustadz melihat waktu terlebih dahulu setiap muslim melihat kemunkaran, maka menjadi kewajibannya buat mengingatkannya.

Satu bagian berasal dari aktivitas komunikasi merupakan dakwah, dakwah pada dasarnya adalah berasal dari bagian aktivitas komunikasi, dakwah juga dapat dipandang menjadi proses penyampaian pesan-pesan kebajikan juga berasal dari seorang penyeru (da'i) pada mad'u<sup>5</sup>.

Memaknai hal tersebut, tentu perlu menggunakan metode serta media yang bisa menembus berbagai golongan. Ketika materi dakwah bisa disampaikan dengan bahasa yang baik, dengan menggunakan umatnya untuk melihat kondisinya secara sosial dan budaya. Maka ilmu dakwah yang sangat ditentukan oleh ilmu komunikasi, menyatakan bahwa secara struktural ilmu dakwah adalah bagian dari ilmu komunikasi.

Perhatian kaum Muslimin untuk membangun perpustakaan ternyata telah meninggalkan dampak besar dalam perputaran roda pendidikan dan ilmu pengetahuan. perpustakaan dalam Islam sudah berkembang sedemikian rupa sebagaimana akibatnya bisa dibanggakan di sebagian besar seperti Masjid, sekolah-sekolah serta gedung-gedung pendidikan ada perpustakaan yang berisi berbagai jenis buku dan referensi yang

---

<sup>5</sup> Muhtadi, Asep Saeful. (2012). *Komunikasi Dakwah (Teori, Pendekatan dan Aplikasi)*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media. h 7

jarang digunakan oleh para peserta didik, ulama, pembaca serta para penyalin setiap saat<sup>6</sup>.

Perpustakaan menurut sistem ulama Islam dahulu, bukan saja tempat membaca, membahas dan menyelidik, bahkan tempat berhalaqah, seperti yang ada di masjid. Perpustakaan ialah sebagai media ilmu pengetahuan masa kini, disamping usahanya memberi kesempatan pada umum untuk mendapatkan informasi pada perpustakaan tersebut. Oleh sebab itu perpustakaan termasuk salah satu media komunikasi untuk perguruan tinggi dalam mendapatkan informasi.

Maka tidak heran jika pada zaman keemasan Islam semakin sadar akan pentingnya ilmu pengetahuan, buat mereka mendirikan perpustakaan menjadi pusat intelektual muslim, contoh dimana kota Baghdad menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam yang terpenting pada sejarah intelektual Islam.

Perpustakaan memiliki fungsi yang sangat penting di dalam kehidupan perguruan tinggi. Perpustakaan dapat disebut “jantung” perguruan tinggi induknya dan dapat dijadikan kriteria penilaian kualitas akademik suatu perguruan tinggi. Eksistensi perpustakaan mempunyai fungsi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perpustakaan merupakan salah satu sarana sumber belajar yang menyediakan banyak sekali komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran pada perguruan tinggi.

Perpustakaan sebagai media dakwah yang menyediakan literatur dan kegiatan yang mendukung pengembangan karakter, keilmuan, dan wawasan sosial mahasiswa. Dakwah yang berbasis humanisasi tidak hanya sekedar menyampaikan ajaran agama,

---

<sup>6</sup> Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi. (1970). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Ter. Bustami A. Gani dan Djohar Bahri, Jakarta: Bulan Bintang, h 87

tetapi juga menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan isu-isu kontemporer seperti kemanusiaan, lingkungan, dan keadilan sosial.

Dalam konteks pendidikan, perpustakaan dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran kritis melalui penyediaan literatur yang membuka wawasan dan mendorong mahasiswa untuk melawan ketidakadilan. Kegiatan dakwah yang bersifat liberatif harus mampu mengarahkan mahasiswa untuk berani menyuarakan kebenaran dan menolak segala bentuk kemungkaran termasuk pola pikir yang diskriminatif. Fungsi ini dapat dilakukan melalui penyediaan ruang untuk penyelenggaraan kegiatan religious, dan penyebaran materi yang menekankan pentingnya iman dan ketakwaan. Perpustakaan dapat menjadi penghubung antara literasi akademik dan literasi spiritual dengan menawarkan koleksi literatur yang mendalam tentang ajaran Islam. Akan tetapi, media dakwah di perpustakaan menghadapi tantangan yang mempengaruhi efektivitas penyebaran pesan Islam di kalangan mahasiswa.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kepedulian terhadap agama di kalangan mahasiswa dan civitas akademika, yang dapat menghambat upaya dakwah kampus. Kepedulian terhadap agama dan pemahaman tentang Islam merupakan gerbang kebaikan dan kemajuan umat di masa depan<sup>7</sup>. Selain itu, era digital membawa perubahan signifikan dalam cara komunikasi, dengan dominasi media sosial dan platform daring. Dakwah tradisional perlu beradaptasi dengan perubahan ini untuk tetap relevan dan efektif.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muslim.or.id. "Tantangan Dakwah Kampus di Era Digital." Diakses 31 Desember 2024.  
<https://muslim.or.id/87514-tantangan-dakwah-kampus.html>.

<sup>8</sup> Saputra, Akmal, (2017), "Media Dakwah dan Tantangannya di Era Globalisasi." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Diakses 31 Desember 2024.

Tantangan lain yang dihadapi adalah ekses globalisasi dan pluralitas agama. Kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi telah mentransformasikan peradaban manusia, sehingga dakwah dituntut untuk beradaptasi dengan kondisi zaman. Di era digital, terdapat risiko penyebaran pandangan ekstremis dan konten agama yang tidak terverifikasi. Hal ini menuntut adanya pengawasan dan kerja sama antara lembaga agama dan platform teknologi untuk menjaga dakwah yang moderat, toleran, dan damai dalam masyarakat. Media dakwah di perpustakaan seringkali belum maksimal akibat keterbatasan sumber daya dan kurangnya strategi komunikasi yang efektif. Hal ini mengakibatkan pesan dakwah kurang tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa.

Tantangan di atas menunjukkan perlu adanya adaptasi dari media dakwah tradisional, misalnya perpustakaan sebagai pusat informasi dan literasi, memiliki potensi besar untuk berperan sebagai media dakwah<sup>9</sup>. Dengan menyediakan literatur, keislaman, kegiatan edukatif, serta memanfaatkan teknologi digital, perpustakaan dapat menjadi sarana strategis untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada mahasiswa.

Perpustakaan salah satu tempat sebagai wadah komunikasi antar individu maupun kelompok. Meskipun pada perpustakaan cenderung diantaranya pengunjung bersifat pasif, karena kebutuhan mereka ialah membaca. Komunikasi yang dilaksanakan sesama pengguna terkadang terjalin di bilik baca untuk berbagi ilmu dan saat itulah dapat dijadikan sebagai sharing buat berdakwah.

Selain penyampaian materi dakwah melalui diskusi kecil yang dilakukan di perpustakaan disela waktu membaca, dakwah bisa juga dapat melalui tulisan. Melalui buku yang tertata rapi di tempat rak perpustakaan secara tidak langsung buku dapat

---

<sup>9</sup> Federica Gigante, "The Rediscovered Islamic Manuscripts of the Cospi Museum in the University Library of Bologna," *Journal of the History of Collections* 35, no. 2 (July 1, 2023): 211–25, <https://doi.org/10.1093/jhc/fhac038>. Diakses 31 Desember 2024

dijadikan sebagai suatu media dakwah. eksistensi perpustakaan ditengah masyarakat kurang mendapatkan perhatian yang proposional. Perpustakaan masih dilihat menjadi kawasan tambahan. Fenomena ini menjadikan perpustakaan tidak mampu berperan pada perubahan dan pembentukan menjadi sarana utama pada aktivitas dakwah. Sebagai sarana informasi sebenarnya perpustakaan memegang peranan bagi pembentukan individu juga kelompok.

Pada kenyataannya fakta menunjukkan bahwa seringkali fungsi perpustakaan sebagai media dakwah belum maksimal. Kendala seperti kurangnya literatur yang mendukung, minimnya strategi komunikasi yang efektif, dan kurang optimalnya pemanfaatan teknologi menjadi tantangan yang harus diatasi<sup>10</sup>.

Salah satu perpustakaan yang layak menjadi lokus penelitian untuk melihat bagaimana peran perpustakaan sebagai media dakwah serta tantangan yang dihadapi adalah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (UIN). UIN Jakarta berdiri sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mengintegrasikan anatara ilmu-ilmu umum dan agama, menghasilkan kader-kader yang mampu merespon tuntutan masyarakat dan perubahan zaman. UIN di bentuk oleh Kementrian Agama dalam mendidik untuk menjadi ahli agama di berbagai lembaga pendidikan di seluruh Indonesia dan mempersiapkan generasi yang mampu membawa agama secara holistik.<sup>11</sup>

Sebagai bagian integral dari institusi pendidikan ini, perpustakaan UIN Jakarta berkomitmen mendukung pengembangan akademik, riset, dan literasi keilmuan berbasis integrasi antara nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan modern. Fungsi

---

<sup>10</sup> Moch Fikriansyah Wicakso no, "Harapan Mahasiswa Terhadap Ilmu Perpustakaan (Studi Kasus Pada Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi IAIN Tulungagung)," *Record and Library Journal* 7, no. 1 (March 2021): 7–16, <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/RLJ>. Diakses 31 Desember 2024

<sup>11</sup> <https://uinjkt.ac.id/>, diakses 5 Januari 2025

perpustakaan tidak hanya terbatas pada penyediaan koleksi buku dan jurnal, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan edukatif yang mendukung pengembangan karakter, wawasan keilmuan, dan kemampuan literasi mahasiswa. Namun, perpustakaan UIN Jakarta juga menghadapi tantangan termasuk keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam pelayanan yang mempengaruhi optimalisasi fungsinya sebagai media dakwah serta adanya ketersediaan kegiatan yang menarik mahasiswa.

Sejarah Panjang UIN Jakarta dalam memanfaatkan media untuk dakwah memberikan landasan kuat bagi perpustakaan UIN Jakarta sebagai salah satu aktor strategis dalam penyebaran nilai Islam. Sebagai contoh, perpustakaan UIN Jakarta menawarkan koleksi buku yang beragam guna mendukung kegiatan akademik dan penelitian. Koleksi ini mencakup berbagai jenis koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi dan referensi yang mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, humaniora, sains, teknologi, keislaman dan lain-lain. Jenis media yang ada merupakan sarana pendidikan, potensi perpustakaan UIN Jakarta untuk berperan sebagai media dakwah sangat besar, terutama dengan memanfaatkan teknologi digital dan strategi yang relevan dengan perkembangan zaman. Ini sejalan dengan komitmen perpustakaan dalam mentransformasikan gerakan dakwahnya melalui pendekatan kultural dan pemanfaatan media modern.

Perpustakaan menjadi media dakwah yang mencerminkan, memahami bagaimana perpustakaan dapat memanfaatkan sumber daya untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah serta nilai-nilai kepercayaan pada mahasiswa, dosen serta masyarakat luas. Seperti halnya perihal dakwah pada lingkungan perguruan tinggi, menjadi tempat pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkembang agar memahami bagaimana pesan-

pesan dakwah dapat diintegrasikan ke dalam lingkungan akademik agar bisa memengaruhi pemikiran serta sikap perilaku mahasiswa. Perpustakaan merupakan pusat informasi yang memiliki fungsi utama penyedia tempat informasi serta sumber pengetahuan bagi mahasiswa juga dapat mengeksplorasi sumber informasi yang beragam serta sebagai wadah untuk membuat materi-materi dakwah melalui buku kitab agama, jurnal, moral juga sumber informasi lainnya. Hal ini menjadikan perpustakaan menjadi tempat untuk membuat dakwah kepada mahasiswa.

Dakwah merupakan upaya untuk mengajak orang lain kepada kebaikan serta kebenaran. Dakwah bisa dilakukan menggunakan berbagai cara, termasuk melalui ceramah, diskusi, dan tulisan. Dakwah pada perpustakaan perguruan tinggi dapat dilakukan menggunakan berbagai koleksi buku dan sumber informasi tentang agama, mengadakan aktivitas dakwah, membuat suatu program pembinaan karakter untuk mahasiswa bisa juga menyediakan ruang untuk konsultasi permasalahan agama dan moral.

Era digital saat ini, teknologi informasi sudah menjadi alat dalam menyebarkan pesan dakwah seperti perpustakaan memakai teknologi situs web, basis data digital, media-media sosial untuk berbagi pesan-pesan dakwah pada pengguna perpustakaan. Perpustakaan dalam mendukung aktivitas penelitian serta kajian agama banyak perguruan tinggi memiliki program studi atau departemen yang berkaitan dengan studi agama. Perpustakaan bisa memainkan perannya dalam mendukung aktivitas penelitian serta kajian agama dengan menggunakan akses ke sumber-sumber buku keagamaan, literatur agama serta sumber-sumber pengetahuan lainnya. Perpustakaan perguruan tinggi dapat menciptakan kesadaran dan kritisme beragama melalui koleksi dan

layanan-layanan yang disediakan oleh perpustakaan, mahasiswa dapat diajak untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama dan membangun kritisme yang sehat terhadap pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Fungsi perpustakaan sebagai media komunikasi dakwah dapat memberikan wawasan yang berharga perihal bagaimana institusi pendidikan tinggi bisa menjadi pesan dakwah yang efektif dalam masyarakat.

Perpustakaan merupakan media dakwah untuk menyampaikan suatu informasi. Perguruan tinggi memiliki aset yang cukup besar guna membantu pelaksanaan proses belajar mengajar di perguruan tinggi melalui penyediaan bahan pustaka berdasarkan pemaparan diatas, bisa diambil beberapa alasan menarik dan pentingnya mengangkat penelitian ini. Pertama aktivitas dakwah di perpustakaan perguruan tinggi artinya menjadi peranan komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Kedua, adanya sumber informasi baik digital maupun non digital yang didapatkan sebagai media komunikasi dakwah melalui buku, jurnal, web, basis data digital dan media sosial. Ketiga dengan menggunakan penelitian ini bisa menjadi sumbangsih keilmuan dakwah serta mampu menyajikan deskripsi komunikasi dakwah sehingga memperkaya khazanah keilmuan komunikasi maupun dakwah. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti yang terangkum dalam judul: **“Perpustakaan Sebagai Media Dakwah Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam (Penelitian di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi komunikatif perpustakaan dalam penyebaran nilai-nilai Islam
2. Bagaimana bentuk pesan dakwah yang disampaikan melalui koleksi dan kegiatan perpustakaan
3. Siapa saja komunikator dan komunikan dalam proses dakwah di perpustakaan
4. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan perpustakaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada pengunjung
5. Bagaimana kendala dan tantangan yang dihadapi oleh Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam menjalankan perannya dalam media dakwah

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fungsi komunikatif perpustakaan dalam penyebaran nilai-nilai Islam
2. Untuk mengetahui bentuk pesan dakwah yang disampaikan melalui koleksi dan kegiatan perpustakaan
3. Untuk mengetahui siapa komunikator dan komunikan dalam proses dakwah di perpustakaan

4. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan perpustakaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada pengunjung
5. Untuk mengetahui kendala dan tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan dalam menjalankan perannya dalam media dakwah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dikategorikan menjadi dua kegunaan berikut :

##### **1. Kegunaan Akademis**

Secara akademis penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan keilmuan serta menjadi referensi dan informasi di bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan peneliti mengenai peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai media dakwah.

###### **b. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Menambah khazanah keilmuan tentang peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai media komunikasi dakwah dan sebagai bahan referensi bidang studi Komunikasi Penyiaran Islam sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan.

###### **c. Bagi Peneliti Berikutnya**

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta sebagai referensi terhadap penelitian yang sejenis.

## E. Landasan Pemikiran

### 1. Media Dakwah

Kata media berasal dari Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi peran atau pengajaran seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Secara bahasa Arab media atau wasilah yang bisa berarti *al-wushlah*, *attishad* yaitu segala hal yang dapat mengantarkan terciptanya kepada sesuatu yang dimaksud.<sup>13</sup> Pada bagian lain juga di kemukakan bahwa media dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diberikan pengertian secara rasional dari media dakwah yaitu segala sesuatu yang digunakan atau menjadi menunjang dalam berlangsungnya pesan komunikasi kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang atau alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan.

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka mad'u yang dihadapi. Perkembangan zaman berpacu dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi

<sup>12</sup> Amin, Samsul Munir (2009), *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, h 113

<sup>13</sup> Enjang AS, (2009), *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung, h 931

<sup>14</sup> Ali Aziz, Moh (2004), *Ilmu dakwah*, Jakarta: Prenada Media, h 120

yang merupakan suatu sarana yang menghubungkan suatu masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya.

Kegiatan dakwah merupakan salah satu pola penyampaian informasi dan upaya transfer ilmu pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses dakwah bisa terjadi dengan menggunakan berbagai sarana atau media, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berdampak positif. Dengan demikian pesan dakwah dapat menyebar sangat cepat dengan jangkauan dan tempat yang sangat luas.

Maureen Malanchuk dalam buku Asep Saeful Muhtadi menggambarkan suatu era baru dalam berkomunikasi. Menjelaskan bahwa zaman ini sebagai ruangan pengap menyakkan karena dibanjiri informasi<sup>15</sup>.

Informasi yang semakin berkembang pesat ditengah kehidupan masyarakat. Sebagai aktor komunikasi, baik sebagai komunikator maupun komunikan, manusia yang bebas nilai sehingga ia mampu merespons suatu pesan sesuai dengan muatan nilai. Nilai manusia dapat bersumber pada budaya, tradisi, norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau bahkan agama dan kepercayaan.

Proses dakwah terjadi karena adanya interaksi antara da'i (komunikator) atau penyampai dakwah, penerima, pendengar, lingkungan dan sarana media dakwah merupakan sebuah sistem yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain dalam suatu aktivitas dakwah. keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh peran tersebut, salah satu peran yang sangat menunjang di dalam proses berlangsungnya dakwah yang dikenal dengan istilah media dakwah.

---

<sup>15</sup> Muhtadi, Asep Saeful, op. cit., h 1

## 2. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Herlina perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berhubungan dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat)<sup>16</sup>. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki kelompok pengguna tertentu yakni mahasiswa, dosen, dan karyawan yang berada di lingkungan perguruan tinggi. Sehingga perpustakaan perguruan tinggi baru menyediakan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yang dilayani guna mencapai tujuan utama perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi wajib memilih, mengolah, mengoleksi, merawat dan melayani koleksi yang dimiliki kepada para warga lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Ada beberapa yang menjelaskan perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada pada lingkungan perguruan tinggi atau sekolah tinggi, akademi atau sekolah tinggi lainnya yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tinggi. Sedangkan perguruan tinggi yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “tempat pendidikan dan pengajaran tingkat tinggi”.

Pada dasarnya perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah pusat pelayanan dan informasi untuk setiap pengunjung terutama civitas akademik berhak mendapatkan pelayanan dan informasi apa saja yang dapat diperoleh di perpustakaan tinggi tersebut. Sehingga para pengguna perpustakaan benar-benar dapat merasakan manfaat dari keberadaan sebuah perpustakaan perguruan tinggi yang ada di lingkungan

---

<sup>16</sup> Herlina. (2007). *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, h 26

kampus. Berbagai bentuk kegiatan di sebuah perpustakaan perguruan tinggi sangat tergantung kepada berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga bermanfaat untuk banyak pihak. Adanya koleksi, tenaga, tempat, sistem dan peralatan bersatu dalam kesepakatan untuk menyajikan informasi sesuai dengan permintaan pengguna perpustakaan, sehingga hasil yang dicapai juga lebih optimal.

### 3. Perpustakaan Sebagai Media Dakwah

Perpustakaan secara singkat dapat dikatakan sebagai lembaga yang memiliki fungsi dalam menyediakan, mengolah, serta menyebarluaskan informasi. Informasi tersebut dapat beragam isi dan bentuknya. Menurut Sulistyio-Basuki bahwa pengertian perpustakaan selalu mencakup aspek koleksi, penyimpanan dan pemakai<sup>17</sup>. Koleksi merupakan semua jenis informasi yang disediakan perpustakaan, penyimpanan merupakan aktifitas ‘khas’ perpustakaan dalam mengelola informasi dan pemakai adalah sasaran atau tujuan perpustakaan dalam setiap kegiatannya.

Media yang di pergunakan perpustakaan Islam pada mulanya hanya terbatas hanya koleksi buku tercetak saja. Seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi, jenis koleksi media perpustakaan juga berkembang ke bentuk-bentuk media noncetak, seperti microfilm, audio tape, CD, DVD dan sebagainya. Masuknya komputer ke perpustakaan merubah tampilan perpustakaan dari perpustakaan yang memberikan pelayanan secara manual menjadi perpustakaan yang terotomasi, yang dilengkapi dengan sarana-prasarana media elektronik untuk mengakses informasi dalam berbagai sumber di seluruh dunia.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Sulistyio, Basuki (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h 4.

<sup>18</sup> F. Rahayuningsih. (2007), *Pengelolaan Perpustakaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h 2

Aktivitas dakwah dalam bermacam-macam bentuk bisa dilaksanakan secara perorangan atau kelompok, dapat secara langsung maupun melalui media yang ada. Dakwah melalui media yang ada di dalam masyarakat bentuk dan jenisnya sangat beragam, dakwah dapat dilaksanakan melalui tulisan di berbagai media, baik media cetak seperti buku-buku, majalah, surat kabar, dapat pula melalui media elektronik seperti radio dan televisi<sup>19</sup>.

Di perpustakaan pesan-pesan atau materi ke Islam tersimpan dalam suatu media yang beragam subjek di dalam bidang studi agama Islam, sebagai koleksi perpustakaan yang terdapat materi dakwah secara potensial diharapkan dapat diketahui, dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Diharapkan para pengguna perpustakaan dapat memilih dan memilah berbagai ilmu pengetahuan yang ada juga dapat dipahami dirinya dan masyarakat. Hal yang perlu diperhatikan oleh perpustakaan adalah bagaimana menyediakan materi yang benar-benar dengan memperhatikan tingkat kebutuhan, sifat materi tersebut melalui media.

Perpustakaan memainkan fungsi penting dalam menyebarkan informasi dan mendukung dalam komunikasi dakwah. Perpustakaan sebagai wadah utama untuk mewujudkan cita-cita pendidikan. Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga sebagai pusat kegiatan intelektual dan dakwah. Seiring menggunakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi perpustakaan mulai memanfaatkan media sosial dan situs web untuk menyebarkan informasi dan memperkenalkan pemikiran Islam, seperti contohnya melalui media perpustakaan menjadi sarana untuk memperkuat komunikasi dakwah supaya bisa menjangkau lebih banyak orang dengan

---

<sup>19</sup> Andayani, Ulfah. "Memahami Peranan Perpustakaan Dalam Masyarakat". Jurnal Perpustakaan dan Dakwah.

pesan-pesan yang bermakna. Dalam mempertahankan peran perpustakaan sebagai media komunikasi dakwah untuk itu perlu adanya perawatan yang baik terhadap perpustakaan tersebut.

Sebagai media dakwah, perpustakaan bisa menjadi jembatan untuk mencapai tujuan dakwah dengan cara memperkenalkan nilai-nilai Islam yang toleran dengan membaca buku-buku dan literatur Islam yang disediakan. Guna memperkuat fungsi perpustakaan sebagai media dakwah perlu adanya sinergi antara pengelola perpustakaan dengan masyarakat. Sinergi tersebut bisa dilakukan melalui kegiatan yang ramah bagi semua kalangan, menggunakan cara tersebut perpustakaan dapat terus mewujudkan fungsinya menjadi media komunikasi dakwah yang memberikan manfaat bagi seluruh kalangan. Pada konteks dakwah perpustakaan menjadi media yang penting untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah. Melalui perpustakaan masyarakat bisa mengakses literatur-literatur yang berkaitan dengan dakwah dan memperoleh pemahaman yang lebih tentang konsep dakwah itu sendiri.

